

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung dengan kemajuan teknologi dan kemajuan globalisasi pasar internasional akan menimbulkan dampak persaingan yang ketat diantara perusahaan, dengan timbulnya dampak tersebut sebagai manajemen perusahaan di tuntut untuk bisa memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan oprasional saja yang dapat memenangkan persaingan global ini. Dalam mendukung kegiatan oprasional tersebut, setiap badan usaha, apakah perusahaan industri (*manufacturing*), perusahaan dagang (*trading*), ataupun perusahaan jasa (*services*) pasti akan memanfaatkan aset miliknya. Untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu perusahaan, aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting, seperti tanah dan bangunan sebagai tempat berproduksi dan kegiatan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat yang digunakan untuk proses memproduksi suatu produk, kendaraan digunakan untuk aktivitas oprasional dan pemasaran produk.

Aset tetap atau aktiva tetap merupakan salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dalam memfasilitasi dan memperlancar aktivitas produksi. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam operasional perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta memiliki masa

manfaat lebih dari satu tahun (Purwaji dkk (2016:185)). Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (Martani dkk (2016:42)).

Putra (2013) Aset tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan, dalam memaksimalkan peran tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam keadaan seperti ini, para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aset tetap yaitu akuntansi aset tetap. Akuntansi aset tetap, meliputi perolehan aset tetap, biaya setelah masa perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penghapusan aset tetap serta penyajian aset dalam laporan keuangan.

Aset tetap yang sudah dimiliki perusahaan akan dipergunakan sebagai operasional perusahaan. Dalam pengoperasian aktiva tetap akan terjadi pengeluaran-pengeluaran (biaya), baik itu pengeluaran yang bersifat rutin ataupun tidak. Pengeluaran-pengeluaran tersebut meliputi pemeliharaan, reparasi, penggantian, perbaikan ataupun penambahan terhadap aset tetap itu sendiri.

Semua aset tetap (kecuali tanah) yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan manfaat. Aset tetap yang tidak terjadi penyusutan adalah tanah karena tanah memiliki masa kegunaan yang tidak terbatas sehingga tanah memberikan manfaat yang tidak terbatas, pengalokasian secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya disebut penyusutan. Terdapat beberapa metode dalam menentukan nilai penyusutan suatu aset tetap, metode yang dipergunakan sesuai dengan kebijakan

manajemen perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aset tersebut.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dilepas atau dihentikan penggunaannya. Pelepasan aset tetap merupakan menghentikan manfaat aset tetap karena dijual atau ditukar, yang bisa jadi memberikan manfaat lanjutan setelah dijual atau ditukar. Sedangkan penghentian aset tetap lebih diartikan sebagai tidak ada lagi manfaat lanjutan dari aset tetap tersebut.

Aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan mengeluarkan modal yang relatif besar untuk mendapatkan aset tetap, besarnya dana yang dikeluarkan tersebut menjadi alasan aset tetap perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam perlakuan akuntansinya.

Syafrudin (2019) dalam laporan keuangan aset tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aset tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, kesalahan dalam penilaian aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset dalam penyajian laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi

Keuangan yang berlaku pada aset tetap adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 tentang Aset Tetap.

Dalam PSAK No.16 telah diatur tentang bagaimana standar yang benar tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Hal tersebutlah yang mendasari penulis untuk mengetahui apakah setiap perusahaan di Indonesia telah berpedoman kepada PSAK No.16 sebagai acuan dalam menentukan ketepatan perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Nandakumar, Mehta, Ghosh, Alkafaji (2010: 21), “Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi.” Dengan demikian, laporan keuangan adalah tujuan utama dari akuntansi, yang berisi informasi keuangan kuantitatif dan informasi tentang perusahaan pada saat itu. Informasi lainnya mengenai kondisi keuangan, hasil operasi untuk jangka waktu tertentu dan perubahan kondisi keuangan perusahaan, dimana penyajiannya harus konsisten dengan pernyataan standar akuntansi. Keuangan umum dan diterima secara umum. Perusahaan pada umumnya menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aktiva tetap sebagai penggerak kegiatan usahanya. Semua ini sejalan dengan tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari produksi yang didukung oleh aset tetapnya.

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terkait dengan penerapan akuntansi tentang aset

tetap. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

Trio Mandala Putra dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Combos Manado”. Hasil penelitian menuntukan bahwa CV. Combos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap.

Yoga Pradana, Universitas Brawijaya dengan judul “Penerapan PSAK No.16 tentang aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soehono Ngawi”. Hasil penelitian menentukan bahwa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16.

Firda Rahmadhany Arief, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2011) dengan judul “Analisis penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Kombos Manado”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kelemahan dalam penerapan akuntansi aktiva tetap pada perusahaan yaitu penentuan harga perolehan, pembebanan, penyusutan dan pengeluaran setelah masa perolehan.

Mengingat pentingnya peranan aktiva tetap dalam menunjang operasi perusahaan maka penerapan akuntansi aktiva tetap dianalisis berdasarkan teori yang dipelajari dan kondisi lapangan yaitu pada CV. Cahaya Murni Atambua. Oleh karena itu, perlu diketahui lebih jauh tentang kebijakan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dan membandingkannya dengan teori yang dipelajari. Penulis pun memilih judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. CAHAYA MURNI ATAMBUA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Cahaya Murni Atambua.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Adapun Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Cahaya Murni Atambua?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Dari persoalan di atas tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Cahaya Murni Atambua.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademik**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan akuntansi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan aktiva tetap sehingga dapat memperbaiki pencatatan laporan aktiva tetap.